

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sebagai suatu *economic entity* didirikan untuk melaksanakan serangkaian aktifitas dan kegiatan yang bersifat ekonomi, diharapkan dapat memperoleh suatu hasil akhir yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil akhir dari aktifitas dan kegiatan perusahaan itu tergambar dalam laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen. Pada saat ini banyak perusahaan yang didirikan dengan melakukan serangkaian aktifitas guna pencapaian laba perusahaan, dimana untuk melakukan pengelolaan keuangan tersebut akuntansi memiliki peranan yang sangat penting, baik itu perusahaan berskala besar maupun perusahaan berskala kecil. Begitu pula dengan pengelolaan keuangan yang terjadi pada Usaha Mikro.

Usaha Mikro mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi negara, baik Negara berkembang maupun negara maju. Masalah utama yang menjadi fokus dalam pengembangan Usaha Mikro adalah mengenai pengelolaan keuangan. Karena banyak Usaha Mikro yang beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku bisnis Usaha Mikro, khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan dan akuntansi

yang benar. Masalah ini biasanya timbul dikarenakan pengetahuan dan informasi pelaku Usaha Mikro mengenai akuntansi sangat terbatas, latar belakang pendidikan para pelaku Usaha Mikro juga mempengaruhi pengetahuan para pelaku Usaha Mikro. Menurut Setyorini, et.al. (2010) menyatakan pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Sepanjang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM.

Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba (Setyorini, et.al, 2010). Banyak pelaku UMKM merasa bahwa perusahaan mereka berjalan normal namun sebenarnya UMKM tersebut tidak mengalami perkembangan. Ketika mereka mendapatkan pertanyaan mengenai laba yang didapatkan setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan asset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Lebih lanjut, aset tersebut didapatkan tidak hanya dengan dana perusahaan tetapi terkadang ditambah dengan harta pribadi. Aset tersebut terkadang juga bukan digunakan untuk perusahaan namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan di antara keduanya.

Untuk dapat mengetahui perkembangan usaha melalui laporan keuangan, pertama-tama harus dipisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha untuk keteraturan karena pembukuan keuangan yang terpisah akan tercatat dengan jelas dan benar, mana komponen usaha dan mana komponen pribadi. Dalam akuntansi konsep kesatuan ekonomi (*economic entity concept*) merupakan konsep yang sangat ideal untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Karena dengan menggunakan konsep entitas UMKM akan mengetahui laba operasional usaha yang sebenarnya, disebabkan dana yang didapat murni hasil operasional usahanya tanpa tercampur dengan harta milik pribadi maupun orang lain tanpa merasa kebingungan lagi apakah harta milik pribadi ataupun milik perusahaan (Setyorini, et.al, 2010).

Konsep entitas ekonomi dalam akuntansi menentukan bahwa akuntansi dikerjakan untuk entitas bisnis tertentu. Konsep ini menganggap bahwa setiap entitas bisnis merupakan suatu unit yang terpisah dari pemiliknya dan berbeda dengan entitas lainnya. Adanya pemisahan ini memberikan adanya dasar bagi sistem akuntansi untuk memberikan informasi mengenai suatu perusahaan, terutama yang berhubungan dengan pertanggungjawaban keuangan pada pihak-pihak yang membutuhkan (Oesman, 2010).

Seperti yang dijelaskan oleh Sohidin (2002) bahwa konsep entitas (kesatuan usaha) merupakan konsep yang paling mendasar dalam akuntansi. Konsep ini menegaskan bahwa kesatuan usaha akuntansi

adalah suatu organisasi atau bagian dari organisasi yang berdiri sendiri, terpisah dari organisasi lain atau individu lain. Ditinjau dari segi akuntansi, antara kesatuan usaha yang satu dengan kesatuan usaha yang lain atau dengan pemiliknya terdapat garis pemisah yang tegas. Hal ini berarti kejadian keuangan yang menyangkut suatu kesatuan usaha lain atau dengan pemiliknya, dan sebaliknya. Tanpa konsep ini maka laporan keuangan menjadi kacau, karena apa yang tercantum dalam suatu laporan keuangan organisasi mungkin dimasuki kejadian- kejadian keuangan yang sebenarnya tidak berhubungan dengan organisasi tersebut.

Dengan konsep ekonomi entitas akan lebih mudah melakukan evaluasi dengan melihat laporan keuangan sebagai informasi tentang perkembangan usaha UMKM. Suadi (1994) dalam Oesman (2010) menyatakan bahwa untuk memanfaatkan laporan keuangan secara maksimal, konsep dasar akuntansi tidak saja harus dimengerti oleh penyedia laporan keuangan, tetapi harus dimengerti pula oleh pemakainya. Dengan mengetahui konsep dasar tersebut pemakai dapat mengetahui kelemahan akuntansi dan informasi yang dihasilkan sehingga dapat bersikap berhati-hati dalam memakai informasi akuntansi tersebut. Salah satu konsep dasar tersebut adalah konsep kesatuan ekonomi (*economic entity concept*).

Berdasarkan kenyataan bahwa pemahaman tentang konsep kesatuan ekonomi (*economic entity concept*) oleh Usaha Mikro terdapat perbedaan dalam penafsirannya. Bahkan ada yang tidak memahami

tentang konsep kesatuan ekonomi (*economic entity concept*) karena tidak membuat laporan dalam proses aktivitas keuangan. Laporan yang dibuat oleh Usaha Mikro hanyalah pengisian formulir-formulir seperti biasa. Laporan semacam ini bukan merupakan hasil dari proses akuntansi, tetapi hanyalah laporan di atas kertas saja (Sohidin, 2002). Pemahaman atas konsep kesatuan ekonomi (*economic entity concept*) ini masih kurang, tidak ada pemisahan biaya yang terjadi, fenomena semacam ini ternyata hampir terjadi pada semua Usaha Mikro, begitu pula yang terjadi pada Usaha Paper Bag.

Usaha Paper Bag merupakan usaha mikro yang menyediakan pembuatan Paper Bag. Dalam menjalankan usahanya Paper Bag belum melakukan pencatatan atas laporan keuangan secara akuntansi dan belum memilah antara harta pribadi dan harta milik usaha. Pemahaman usaha mikro Paper Bag ini masih sangat kurang terhadap konsep ekonomi entitas (*economic entity concept*). Tujuan penelitian ini adalah supaya Usaha Mikro paper bag dapat mengelola keuangan dengan menggunakan *Economic Entity Concept*.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengelolaan keuangan UMKM yang dilakukan oleh UMKM Paper Bag Jetak Sidoerto Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengelolaan keuangan apa saja yang diterapkan oleh UMKM ini. Hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber pedoman apabila

UMKM ini belum melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Oleh karena itu, judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dengan *Economic Entity Concept* pada UMKM Paper Bag Jetak Sidokerto”

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perlakuan *Economic Entity Concept* pada Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Paper Bag Jetak Sidokerto meliputi:

a. *Economic Entity Concept*

Fokus pada penelitian ini adalah perlakuan *economic entity concept* dalam pengelolaan keuangan usaha mikro. Pengelolaan keuangan pada usaha mikro merupakan sesuatu yang teramat kompleks karena perilaku pemillik yang sering kali mengabaikan sistem akuntansi dan konsep dasar yang menaunginya serta tidak memberikan pemisah dalam penggunaan sumber daya untuk pribadi dan pendapatan yang bersumber dari usahanya.

b. Pengelolaan Keuangan

1. Perencanaan

kegiatan perencanaan pada keuangan, salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan dan jangka panjang serta anggaran keuangan.

Perencanaan meliputi :

a) Anggaran produksi

- b) Anggaran Penjualan
- c) Anggaran Modal
- d) Anggaran laba

2. Pencatatan

Pencatatan sendiri digunakan sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi pada periode tersebut. Contoh pencatatan dapat berupa nota, kuitansi, faktur, dll.

Pencatatan meliputi :

- a) Pencatatan berupa nota, kwitansi, faktur, dll
- b) Menulis transaksi dalam jurnal
- c) Posting buku besar
- d) Memahami prinsip dasar dari pencatatan transaksi keuangan.

3. Pelaporan

Pelaporan merupakan langkah selanjutnya setelah selesai memposting ke buku besar, dan buku besar pembantu. Postingan dalam buku besar dan buku besar pembantu akan ditutup pada akhir bulan, setelah itu akan dipindahkan ke laporan keuangan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.

Pelaporan meliputi :

- a) Laporan arus kas
- b) Laporan laba rugi

c) Laporan posisi keuangan

4. Pengendalian

Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi. Pengendalian dilakukan untuk menjamin bahwa perusahaan atau organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah dengan *Economic Entity Concept* pada UMKM Paper Bag Jetak Sidokerto?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan keuangan dengan *Economic Entity Concept* Usaha Mikro Kecil Dan Menengah UMKM Paper Bag Jetak Sidokerto.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan penguatan teori entitas (*entity theory*) atau *economic entity concept* sebagai suatu metode akuntansi kepada para pelaku bisnis dalam menjalankan usahanya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan referensi bagi praktisi utamanya pelaku usaha mikro dalam mengembangkan pengetahuan terkait dengan pengelolaan keuangan usaha mikro. Orientasinya adalah agar dapat memberikan tambahan kualitas bagi pengelola usaha dalam penyusunan laporan keuangan Usaha Mikro. Selain itu, Penelitian ini pula diharapkan mampu menjadi salah satu bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa. Lebih dari itu, penelitian ini pula ditujukan bagi masyarakat yang hendak membangun sebuah usaha kecil macam usaha mikro sebagai sebuah bahan evaluasi yang harus dipersiapkan dalam membangun usaha yang progress kedepannya.